

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan, karena dalam pendidikan manusia akan diberikan bekal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang seharusnya, sehingga muncul istilah bahwa pendidikan adalah “memanusiakan manusia”.

Dalam mempengaruhi semua aspek kehidupan, pendidikan membentuk sebuah sistem yang didalamnya terdapat komponen – komponen yang saling terkait demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, salah satu komponen yang utama adalah peserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang peserta didik, manusia tentunya menginginkan apa yang harus dia dapatkan dalam melaksanakan pembelajaran yang merupakan kegiatan inti dalam pendidikan, hal yang sepatutnya didapatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pengembangan kepribadian yang baik tentunya.

Allport dalam buku Syamsu Yusuf dan A, Juntika Nurhasan (2007:4) mengemukakan pendapatnya pengertian kepribadian, yaitu :

*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment.*  
(Kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya).

Dalam teori tersebut, dijelaskan bahwa kepribadian merupakan organisasi yang kompleks didalamnya terdapat sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya terhadap lingkungan. Namun dalam pendidikan, pengembangan kepribadian yang baiklah yang harus dimunculkan, kepribadian baik tersebut adalah kepribadian yang sesuai nilai-nilai dan norma yang hadir dalam masyarakat.

Multahim yang dikutip oleh Sutirna (2013 : 8 ) menyampaikan :

Pada masyarakat yang masih sederhana (primitif), keluarga merupakan lingkungan atau lembaga yang paling dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Akan tetapi, pada masyarakat yang sudah maju, sebagai fungsi untuk pembentukan dan pertumbuhan pribadi anak diganti oleh suatu lembaga pendidikan formal (sekolah ). Ada tiga fungsi sekolah dalam pembentukan kepribadian anak, yaitu :

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual agar anak dapat hidup layak dalam masyarakat.
2. Membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat
3. Mengembangkan potensi anak untuk mengenal kemampuan dan bakatnya, melestarikan kebudayaan dengan cara mewariskan dari generasi yang satu kegenarasi berikutnya.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa manusia dengan pendidikan (lingkungan sekolah) memiliki hubungan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan segala potensi diri untuk masa depan serta menumbuh kembangkan kepribadian sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri siswa, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Adapun teori yang memperkuat bahwa faktor pembentukan kepribadian salah satunya adalah pendidikan, teori tersebut dikemukakan oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yaitu : “Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (*genetika*) dan faktor lingkungan (*environmental*)”. Dalam teori tersebut dikataman bahwa salah satu faktor pengembangan kepribadian adalah lingkungan, banyak lingkungan yang selalu peserta didik temui salah satu yang paling utama adalah lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah peserta didik dapat mengembangkan kepribadiannya melalui kegiatan – kegiatan yang positif salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Teori tersebut diperkuat kembali oleh Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 1 menyebutkan:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti Pramuka, UKS, Olahraga, Kesenian dan Palang Merah Remaja.

Teori tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa pengembangan kepribadian dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler itu salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena peserta didik dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka dapat menentukan sikap kemandirian, kedisiplinan, kepribadian dan sebagainya. Kepribadian seorang anggota pramuka akan menentukan dirinya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang di sekitarnya, oleh karena itu pendidikan kepramukaan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anggota pramuka, karena seorang anggota pramuka belajar tentang sikap disiplin, tanggung jawab, tolong menolong dan sebagainya, dari sikap inilah seorang anggota akan mendapatkan hasil kepribadian sosial yang baik.

Hal tersebut dikemukakan dalam teori menurut Gunawan (2014:265) yaitu :

Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama

Dalam teori tersebut, gunawan menyebutkan beberapa aspek yang hadir dalam ekstrakurikuler kepramukaan, hal itu tentunya dimaksudkan untuk lebih mengembangkan kepribadian peserta didik.

Pendidikan yang dilakukan melalui ekstrakurikuler kepramukaan memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Kepramukaan tidak menekankan pada penguasaan materi teori, namun lebih pada aplikasi yang dapat diterapkan di lingkungan, serta meningkatkan kecakapan baik individu maupun kecakapan secara berkelompok.

Pramuka sangat berperan dalam upaya pemantapan komitmen generasi muda terhadap konsensus dasar bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Pemantapan empat konsensus

dasar atau empat pilar kehidupan bernegara dapat memperkuat idealisme, cita-cita, dan militansi generasi muda untuk menjadi komponen bangsa yang cerdas, unggul, tangguh, penuh daya inovatif, dan tetap bersatu. Dengan empat konsensus dasar diharapkan generasi muda memiliki akhlak kepribadian yang luhur dan mulia, memiliki sikap toleran dan humanis, serta siap bersaing di era global.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sesuai dengan fakta di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah sudah dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang diintegrasikan dengan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang ada dalam komponen kepramukaan seperti pengelolaan sistem kepramukaan, lomba tingkat I, sidang gugus depan, latihan pasukan khusus mingguan, pengujian syarat kecakapan umum dan khusus serta berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan di luar sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kepribadian peserta didik di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yang memunculkan beberapa permasalahan-permasalahan yang timbul, diantaranya peserta didik suka berbohong, bermalas-malasan dalam berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dikarenakan peserta didik mempunyai ego yang tinggi dalam dirinya, kurang memiliki rasa tanggung jawab serta ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati, sehingga peserta didik itu kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang menekankan kepada kepribadian yang sesuai dengan norma – norma dan nilai yang muncul dimasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka timbullah suatu pertanyaan apakah ekstrakurikuler kepramukaan memiliki pengaruh terhadap kepribadian peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut dan akan menuangkannya dalam sebuah karya tulis berjudul Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kepribadian Peserta Didik (Penelitian SMA Terpadu Darussalam RT 03/ RW 01 Kampung Narunggul Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, ada beberapa hal yang harus diidentifikasi diantaranya :

1. Kegiatan kepramukaan yang sudah diintegrasikan dengan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
2. Pengelolaan sistem kepramukaan yang sudah baik;
3. Pelaksanaan lomba tingkat I;
4. Pelaksanaan rutin sidang gugus depan;
5. Latihan pasukan khusus mingguan;
6. Pengujian syarat kecakapan umum dan khusus;
7. Serta berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan di luar sekolah;
8. Peserta didik suka berbohong;
9. Bermalas-malasan dalam berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dikarenakan peserta didik mempunyai ego yang tinggi dalam dirinya;
10. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
11. Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati;
12. Peserta didik itu kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang menekankan kepada kepribadian yang sesuai dengan norma – norma dan nilai yang muncul dimasyarakat.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian di batasi dalam hal :

1. Ekstrakurikuler Kepramukaan SMA Terpadu Darussalam
2. Kepribadian Peserta didik SMA Terpadu Darussalam

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Ekstrakurikuler Kepramukaan SMA Terpadu Darussalam ?
2. Bagaimana Kepribadian Peserta Didik SMA Terpadu Darussalam ?

3. Bagaimana Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kepribadian Peserta didik SMA Terpadu Darussalam ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Ekstrakurikuler Kepramukaan SMA Terpadu Darussalam.
2. Kepribadian peserta didik SMA Terpadu Darussalam.
3. Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kepribadian peserta didik SMA Terpadu Darussalam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh dan mendapatkan wawasan konseptual terutama mengenai kajian ekstrakurikuler kepramukaan dan kepribadian, baik bagi peneliti maupun bagi semua pembaca.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan manfaat penelitian secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan bagi guru serta pemahaman akan pentingnya kepribadian dalam lingkungan sosial dan kepribadian terhadap peserta didik.

- b. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran akademis untuk kepentingan sekolah dalam memotivasi, dorongan kepada peserta didik dan membantu peserta didik untuk menentukan kepribadian yang dimilikinya.

- c. Bagi peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini peserta didik mampu membentuk kepribadian yang baik untuk dirinya sendiri serta kepribadian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pemikiran**

Ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dan bersifat menyenangkan dan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena dalam pembelajarannya dilakukan secara nyata, selain itu ekstrakurikuler pramuka mempunyai tujuan utama yaitu sebagai pembentukan karakter bagi kaum muda, memiliki kepribadian yang baik, menanamkan semangat kebangsaan, serta meningkatkan keterampilan generasi muda.

Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka yang dilaksanakan melalui Gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Menurut teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa ekstrakurikuler kepramukaan yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan positif yang mampu mengembangkan kepribadian peserta didik.

Kepribadian adalah suatu tingkah laku yang ada dalam diri manusia, yang mempunyai ciri, sifat, unik serta kekhasan dalam individu. Dalam diri individu, kepribadian membentuk suatu organisasi yang kompleks didalamnya terdapat sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya terhadap lingkungan. Kepribadian pertama kali dibentuk dalam lingkungan keluarga, di dalam lingkungan keluarga suami-istri harus membentuk kepribadian kepada anak melalui pendidikan dan pembiasaan sifat serta kepribadian akan berkembang sesuai perkembangan psikologis peserta didik terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dapat dipahami bahwa pembentukan kepribadian dimulai dari lingkungan keluarga yang pertama kali kemudian pembentukan kepribadian akan berkembang sesuai psikis serta sosial anak di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

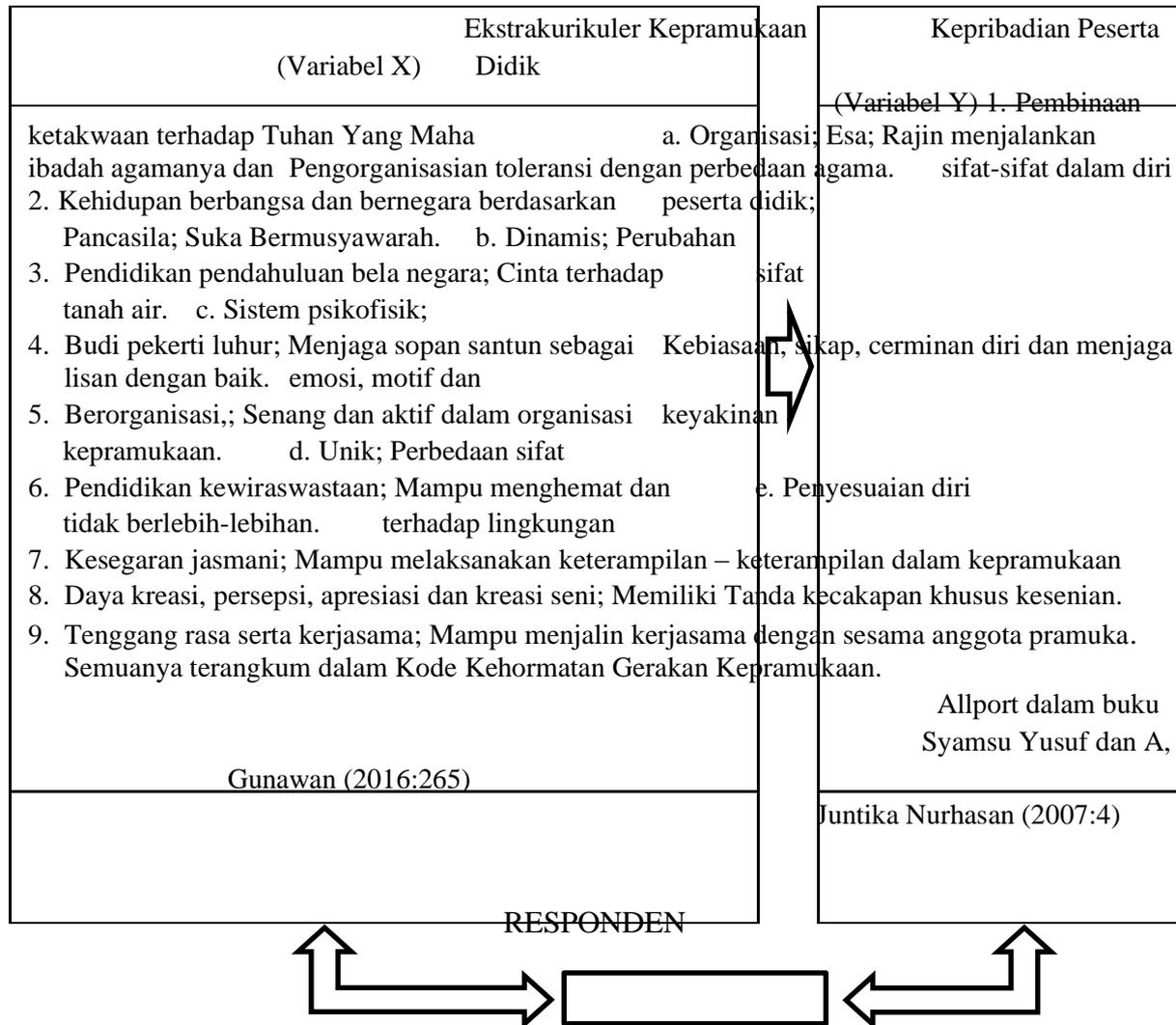
Dari beberapa penjelasan tentang kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan mampu mempengaruhi, maka dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian mengenai kedua hal tersebut.

## 2. Paradigma Penelitian.

Dari uraian di atas maka penulis membuat paradigma penelitian sebagai berikut

:

Tabel 1.1 : Tabel Paradigma Penelitian



## H. Hipotesis

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kepribadian peserta didik.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kepribadian peserta didik.